

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Komunitas Pengusaha Muslim**

##### **1. Sejarah berdiri Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia**

KPMI ( Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia ) dibentuk pada tahun 2010 di Bogor, setelah sebelumnya diawali dengan dibuatnya website dan milis pengusaha muslim@yahoo.com sebagai sarana bersama bagi pengusaha muslim untuk mendalami akidah islam yang lurus dan syariat islam dalam bermuamalah (fiqh muamalah). KPMI didirikan oleh beberapa adzad dan pengusaha Muslim diantaranya Fadhil Basymeleh yang memiliki keinginan kuat untuk menyebarkan ilmu tentang bagaimana pengusaha muslim mengelola usahanya sesuai dengan contoh yang diberikan Rasulullah Shallallahu Alaihi Salam. Awalnya seorang pengusaha yang bernama Fadhil Basymeleh (2010) yang kerap menemui masalah dalam menjalankan usahanya, terutama terkait dengan hukum syarat jual beli, dan tidak ada penyelesaian yang konkrit antara pihak bank dan mitra kerja (nasabah) sehingga timbul niat untuk membangun usaha yang sukses tanpa berinteraksi dengan pihak bank.. Hingga sekarang KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) tersebar di 35 Korwil, 33 Korwil Kabupaten/Kota diseluruh Indonesia dan 2 korwil diluar negeri. Anggota KPMI yang terdaftar berjumlah 32 ribu orang baik yang sudah jadi pengusaha dan belum calon pengusaha.<sup>1</sup> Adapun di Yogyakarta KPMI telah mempunyai 1500 member yang terdiri dari pengusaha diberbagai bidang, para pegawai

---

<sup>1</sup> [www.kpmi.com.id](http://www.kpmi.com.id)

pemerintah, mahasiswa dan para pegiat ekonomi syariah yang memiliki *ghirah* (semangat) untuk menjadi *entrepreneur* yang handal.

## **2. Visi dan Misi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia**

Visi :

Terbentuknya pengusaha muslim yang berkualitas baik secara ekonomi maupun agamanya, yang pada akhirnya menjadi kesatuan kuat dalam memperjuangkan kemaslahatan umat Islam dan memajukan perekonomian Indonesia.

Misi :

- a) Mempersatukan dan membina anggota dalam mengembangkan usaha sesuai dengan aqidah yang lurus dan ketentuan syariat Islam serta mematuhi ketentuan hukum yang berlaku di Republik Indonesia guna mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.
- b) Sebagai wadah utama bagi pengusaha muslim Indonesia untuk belajar tentang fiqh muamalah dan ekonomi syariah.
- c) Sebagai wadah komunikasi bagi pengusaha muslim untuk membicarakan dan mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaan usaha.
- d) Memajukan peranan pengusaha muslim dalam memberikan sumbangsih bagi kemaslahatan umat Islam serta kemajuan perekonomian nasional.
- e) Mendorong dan membantu pengusaha muslim Indonesia untuk siap dalam menghadapi globalisasi dan pasar bebas dunia
- f) Sebagai mitra pemerintah dalam memberikan pendapat dan saran dalam rangka mengembangkan dan melindungi pengusaha dan konsumen muslim di Indonesia.<sup>2</sup>

## **3. Struktur organisasi KPMI Yogyakarta**

---

<sup>2</sup> [www.kpmi.com.id](http://www.kpmi.com.id)

Penasihat : Ustad Aris Munandar  
Ustad Amir Nur Baits

Ketua : Ahmad Bayu

Asatidz : Pengisi Materi yang berkaitan dengan bidangnya.

Bendahara : Ubaidillah

Sekretaris : Feri

Kamar dagang : Sapto

Penerapan syari'ah : M. shulh

Kompetensi : Tito dan Rendi

Humas :

#### **4. Ruang lingkup dakwah KPMI**

Ruang lingkup dakwah KPMI tidak jauh dari hal-hal yang berkaitan dengan *entrepreneurship* syariah. Target utamanya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat umum dan para *entrepreneur*, pentingnya wirausaha, dan bagaimana membentuk diri agar menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses, dan mengajarkan fiqh muamalah kepada masyarakat agar mengetahui hal-hal yang halal dan haram dalam menjalankan bisnis.

#### **B. Program KPMI dalam Meningkatkan Entrepreneurship Syariah**

Berikut langkah dan program strategis yang dilakukan oleh Komunitas Pengusaha Muslim Indoensia dalam meningkatkan *entrepreneurship* syariah untuk anggotanya antara lain<sup>3</sup>:

##### **1. Membentuk mindset dan etika anggota KPMI tentang Entrepreneur**

Komunitas Pengusaha Muslim Indoensia mengambil andil besar dalam menjelaskan tentang dunia bisnis syariah. Diantaranya menjelaskan kepada masyarakat

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ahmad Bayu, ketua KPMI Korwil Yogyakarta

bahwa bisnis bukan hanya sekedar untung dan rugi, akan tetapi bisnis adalah surga dan neraka seseorang dalam memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga dan masyarakat. Sehingga perlunya seseorang mempelajari kaedah halal dan haram dalam mencari nafkah. Hal ini sudah dibuktikan oleh KPMI melalui berbagai sarana dakwah seperti majalah, buletin, media sosial dan televisi. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapat edukasi yang berimbang tentang pengetahuan syariat dalam bidang muamalah *maaliyah* dan ini merupakan realisasi dari nilai-nilai aqidah yang ditanamkan oleh KPMI sebagai salah satu sarana da'wah kepada ummat yaitu firman Allah Subhana Wa ta'ala tentang rezeki :

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٥١﴾

*Dan dilangit terdapat (sebab-sebab) rezeki mu dan apa yang dijanjikan kepadamu (Az-Zariyat 51:22).*

Dan hadits Rasulullah Shallahu alaihi wa sallam tentang rezeki dan wajibnya seorang hamba mencari rezeki yang halal :

إِنَّ رُوحَ الْقُدْسِ نَفَثَ فِي رُوعِي: إِنَّ نَفْسًا لَا تَمُوتُ حَتَّى تَسْتَكْمَلَ رِزْقَهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ وَلَا يَحْمِلَنَّكُمْ اسْتِنْبَاءُ الرِّزْقِ أَنْ تَطْلُبُوهُ بِمَعَاصِي اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُدْرِكُ مَا عِنْدَهُ إِلَّا بِطَاعَتِهِ

*“Sesungguhnya Ruhul Qurus ( malaikat Jibril) membisikan kedalam hatiku bahwa sesungguhnya jiwa seseorang tidak akan meninggal dunia sebelum ajalnya sempurna dan rezekinya disempurnakan, maka perbaikilah dalam mencari rezeki, janganlah keterlambatan datangnya rezeki membawa seseorang dinatara kalian untuk mencari rezeki itu dengan cara bermaksiat kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, apa yang ada disisinya tidak bisa diraih kecuali dengan mentaatinya”.(Shahih. HR Abu Nu'aim dalam Hilyatul Auliya X/26 no 14.382 dari sahabat Abu Umamah al-Bahili dan di shahikan oleh syaikh Albani dalam shahih al-Jami'ish Shaghiir no.2085)<sup>4</sup>.*

Dalam ayat dan hadits diatas menjelaskan bahwasanya rezeki seseorang bukan berada pada pekerjaan dan apa yang dia usahakan, akan tetapi rezeki seseorang berada

---

<sup>4</sup> Yazid Jawas, 2015, *kiat-kiat islam mengatasi kemiskinan*, pustaka at-Taqwa. Bogor

diatas langit, adapun usaha hanya merupakan *wasilah* (sebab) bagi seseorang untuk mendapatkan apa yang telah diusahakannya. Dan rezeki tidak mungkin didapat kecuali dengan cara yang halal. Pemahaman ini yang telah hilang dalam diri seorang *entrepreneur*, mereka menganggap bahwa usahalah yang membuat mereka mampu bertahan dan mengembangkan usahanya padahal sebaliknya. Tentu ini merupakan suatu sikap yang dapat mengantarkan seseorang kepada kekufuran sebagaimana kisah Qarun dan hartanya yang ditenggelamkan oleh Allah Subhana wa Ta'ala. Allah berfirman<sup>5</sup>:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ

“*Qarun berkata: sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku. (Al Qashash 28:78).*

Padahal allah telah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ  
وَأَشْكُرُوا لَهُ ۗ

“*Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu, maka mintalah rezeki itu disisi Allah, dan sembahlah dia dan bersyukur kepada-Nya”( Al ‘Ankabut 28:17).*

Setelah terbentuknya mindset terhadap rezeki, seorang *entrepreneur* harus mempunyai pemahaman tepat dan benar tantangannya. Sebab komitmen dan pedoman benar adalah kunci keberhasilan bisnis.<sup>6</sup> Kemudian hendaknya seorang *entrepreneur* berwakkal kepada Allah Subhana wa Ta'ala sebab apa yang sudah dia usahakan, baik untung dan rugi sudah tercatat dalam pena taqdir-Nya. Hal ini tentu akan berpengaruh kepada psikologis *entrepreneur*. Apabila untung dia menyandarkan semua usahanya

---

<sup>5</sup>Jawas, Yazid, *Syarah Kitabut Tauhid*, Bogor: Pustaka Imam Syafii.2017

<sup>6</sup>Ahmad Bayu, *Seminar Exelent growth B2B ( Bisnis to Bisnis ) Marketing 22 Mei 2018*, Yogyakarta

bagian dari yang Allah tentukan terhadapnya, namun apabila rugi *entrepreneur* tersebut tidak merasa *frustasi* dan *berhuznusan* kepada Allah. Terkait masalah tawakkal ini Allah berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu” (Ath-Thala:2-3).

Sabda Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam:

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو جُمَاصًا، وَتَرُوحُ بِطَانًا

“Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sungguh-sungguh tawakkal kepada-Nya, sungguh kalian akan diberikan rezeki oleh Allah sebagaimana dia memberikan rezeki kepada burung. Pagi hari burung tersebut keluar dan pulang disore hari dalam keadaan kenyang”(Shahih. HR Ahmad I/30,52 At-Tirmidzi no.2344, An-Nasa’I dalam al-Kubra dari Shahabat Umar bin Khattab, lihat silsilah al-ahaadits ash-shahiihah no.310)<sup>7</sup>.

#### 1. Mengadakan pelatihan/Workshop

Diantara langkah setelah membentuk mindset *entrepreneur* tentang kewirausahaan maka langkah selanjutnya adalah membentuk, membangun serta meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* syariah dengan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan materi keagamaan (aqidah, tauhid, dan fiqh muamalah) dan pelatihan-pelatihan bisnis praktik sesuai kebutuhan anggota KPMI antara lain:

---

<sup>7</sup>Jawas, Yazid, *Kiat-Kiat Islam Memberantas Kemiskinan*, Bogor: At-Taqwa.2017, hal.144

a) KES (KPMI Entrepreneur School)

KES (KPMI Entrepreneur School) adalah sekolah ekonomi syariah KPMI. KES akan menjadi pembeda KPMI dengan komunitas bisnis lainnya. Tidak hanya memberi pemahaman dan motivasi bisnis, namun lebih pada pemahaman tentang syariah yang dibutuhkan seorang *entrepreneur*. Materi yang disajikan dalam KES meliputi syariah (60%), bisnis/manajemen (40%), yang ditempuh selama 28 sesi dalam 17 hari pertemuan. Berikut rincian dari materi dalam KES yakni:

- 1). Peserta KES terbuka untuk semua muslim terutama para entrepreneur dan aktivis bisnis . Baik para anggota KPMI yang sudah registrasi atau para pengusaha muslim non anggota memiliki komitmen untuk memahami ekonomi syariah dengan sebenarnya. Dengan jumlah kuota 45 orang/ kloter.
- 2). Peserta diwajibkan membayar registrasi sebesar Rp 6.750.000 yang dicicil selama 3 kali dan paling lambat setelah 12 hari belajar. Adapun rinciannya pembayaran pertama sebesar Rp. 3.000.000, kedua sebesar Rp. 2.500.000 dan ketiga sebesar Rp 1.250.000. Adapun fasilitas yang diperoleh peserta KES adalah : training kit, makan siang dan snack, field trip dan jas almamater.

2. Pemanfaatan Sumber Daya Informasi<sup>8</sup> yang efektif.

Salah satu sarana untuk menciptakan, menumbuhkan serta meningkatkan *entrepreneurship* syariah adalah melalui sarana informasi baik itu melalui media sosial, internet, majalah dan lain-lain. Diantara langkah strategis yang diambil KPMI adalah

---

<sup>8</sup> [www.kpmi.co.id](http://www.kpmi.co.id)

dengan mensosialisasikan pentingnya *entrepreneurship* yang dilakukan secara syariah dan hal ini telah tampak dalam berbagai tulisan-tulisan KPMI di situs resminya yang *mensharing* berbagai jenis persoalan seperti pentingnya entrepreneur, tanya jawab permasalahan *entrepreneur*, fiqh muamalah, peluang usaha, kisah sukses dan motivasi diri yang semuanya bermuara pada peningkatan edukasi nilai *entrepreneurship* syariah bagi warga Negara Indonesia pada umumnya dan anggota KPMI secara khusus. Tujuan dari sosialisasi menambah dan meningkatkan pengetahuan serta pengamalan nilai-nilai *entrepreneurship* syariah.

### 3. Arisan

Arisan adalah adalah sekelompok orang yang bersepakat untuk mengeluarkan sejumlah uang dengan nominal yang sama pada setiap pertemuan berkala, kemudian salah seorang dari mereka berhak menerima uang yang terkumpul berdasarkan undian dan semua anggota akan menerima nominal yang sama.<sup>9</sup> Arisan hukumnya boleh pendapat ini merupakan fatwa lembaga tetap untuk kerajaan Saudi Arabia yang diketua syaik Bin Baaz *rahimahullah*, dan bahkan Muhammad bin sholeh Al-utsaimin mengatakan hukumnya sunnah, karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan modal yang terbebas dari riba.<sup>10</sup> Di internal Komunitas Pengusaha Muslim Yogyakarta arisan merupakan suatu sarana untuk menjalin ukhuwah Islamiyyah diantara sesama anggota KPMI, sebagai sarana untuk menambah jaringan bisnis dan informasi yang berkaitan dengan *entrepreneurship* syari'ah dan untuk menambah modal usaha yang di dapat dari arisan. Muhammad bin Sholeh al-Utsaimi mengatakan hal tersebut merupakan *ta'awun alal birr wat taqwa* untuk

---

<sup>9</sup> Dr. Abdullah al Umrani, al manfaat fil qordh, hal 623

<sup>10</sup> *Ibid*



membantu saudara-saudara yang merasa kekurangan. Karena pada hakikatnya arisan akadnya adalah *qordh*. Jadi ketika seseorang mengumpulkan sejumlah uang secara bersama dan diserahkan kepada saudaranya secara undi pada hakikatnya dia telah meminjamkan kepada saudaranya suatu pinjaman yang baik dan Allah Subhana wa Ta'ala sebagai pembalas yang terbaik atas apa yang dilakukan orang tersebut terhadap saudaranya.”<sup>11</sup>

#### 4. Kegiatan Sosial

Langkah ini merupakan kegiatan wajib KPMI korwil Yogya sebagai tindak lanjut dari ilmu yang dipelajari dalam rangka meningkatkan filantropi Islam dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di Yogyakarta. Fungsi dari kegiatan ini mengajarkan kepada para *entrepreneur* bagaimana menumbuhkan jiwa sosial dan merangkul saudara sesama muslim yang mengalami kesusahan. Metode ini merupakan aplikasi mulia dari Rasulullah dan para sahabatnya, bahwasanya mereka juga seorang pedagang yang sukses dan berhasil akan tetapi memiliki nilai sosial yang tinggi dalam meningkatkan taraf hidup sesama muslim agar disparitas/kesenjangan yang terjadi diantara sesama muslim tidak terlampau jauh.<sup>1213</sup>

#### 5. Perencanaan Jangka Pendek dan Panjang

Sebagai salah satu sebuah komunitas *entrepreneurship* terbesar yang ada di Indonesia KPMI mempunyai target jangka pendek dan panjang sebagai bagian dari inovasi dalam melihat kebutuhan masyarakat ke depan. Jangka pendek yaitu dengan membentuk

---

<sup>11</sup> Journal Buhuts Islamiyyah, Al-Azhar, Kairo edisi 81, hal 291

<sup>12</sup> Jawas, Yazid, *Kiat-Kiat Islam Memberantas Kemiskinan*, Bogor: At-Taqwa.2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ahamd Bayu, Ketua KPMI Korwi Yogyakarta

market+ bursa muslim yaitu *e-commerce* milik KPMI yang didasari oleh kaedah-kaedah fiqh muamalah yang berdasarkan al quran dan hadits shahih. Dalam jangka panjang yaitu membentuk koperasi murni syariah sebanyak 200 buah diseluruh daerah ditanah air dan bekerjasama dengan MUI dalam menyediakan suatu tim legal untuk melakukan sertifikasi halal terhadap suatu produk.<sup>14</sup>

### **C. Analisis Program KPMI dalam Meningkatkan Entrepreneurship Syariah**

Dalam mengukur target suatu kebijakan berhasil atau tidak maka diperlukan suatu indikator dalam penerapan terhadap kebijakan, setelah indikator diterapkan maka proses pengamatan terhadap objek penelitian perlu di teliti dan diamati secara seksama, dalam hal ini penulis ingin menyampaikan ada 2 kriteria dalam untuk mengukur strategi KPMI terhadap para anggota dalam meningkatkan *entrepreneurship* syariah yaitu sebelum dan sesudah bergabung dengan KPMI:

#### **1. Sebelum Bergabung di KPMI**

Banyak diantara *entrepreneur* menyadari akan berbagai kekeliruan dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan roda bisnis mereka, hal ini terlihat dari berbagai persoalan dimulai dari mindaset bisnis, pengetahuan akan nilai-nilai syariah dalam fiqh jua beli/ mumamalah maaliyah, perihal dan kewajiban seorang muslim terhadap harta, manajemen usaha yang belum dikelola secara maksimal, serta dari usaha yang dijalani.<sup>15</sup> Begitu pula yang dialami oleh anggota KPMI korwil Yogyakarta, berikut ini hambatan yang dialami

---

<sup>14</sup> *ibid*

<sup>15</sup> Wawancara dengan Abu Adam, owner Adam konveksi dan mantan ketua KPMI korwil Yogyakarta

oleh mereka sehingga mencari solusi dan memilih KPMI sebagai wadah untuk membekali diri dalam menghadapi kerasnya pertarungan dalam dunia bisnis:

a) Mindset Bisnis

Kebanyakan para entrepreneur menjalani usaha dikarenakan ingin mencari keuntungan dan menghidupi kebutuhan pribadi dan keluarga, terlepas dari cara dan mendapatkannya dan akad akad yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan syariat atau belum. Saudara Fathan Dwi Kurniawan mengatakan “ Dahulu saya dalam menjalankan usaha selalu terfokus pada keuntungan semata dan tujuan dari saya menjalani bisnis untuk tujuan-tujuan duniawi dan saya tidak pernah berpikir sekalipun bahwa bisnis itu bukan masalah dunia saja tetapi surga dan neraka.<sup>16</sup>

b) Pemahaman fiqh Jual beli ( Muamalah Maaliyah )

Pada tataran ini lebih banyak lagi umat Islam pada umumnya dan anggota KPMI pada khususnya kurang memahami persoalan jual beli, pinjam meminjam, akad kerjasama, jaminan, dan lain lain yang berkaitan dengan kepemilikan harta kaum muslimin. Padahal agama Islam sangat menekankan pentingnya harta yang didapatkan dengan cara halalan tayyiban. Sebagaimana dalam sebuah hadits riwayat Ahmad dari Hakim bin Hizam dia pernah bertanya kepada Rasulullah:

*“Wahai Rasulullah, saya sering melakukan jual beli, apa jual beli yang halal dan yang haram? Nabi bersabda” Wahai anak saudaraku! Bila engkau membeli*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan saudara fathan dwi kurniawan, owner merchandise dan anggota KPMI periode 2015-sekarang

*sebuah barang janganlah engkau jual sebelum barang tersebut engkau terima”*.<sup>17</sup>

Sebagai contoh dalam masalah *dropshipping* banyak para penjual yang menjual barangnya melalui via online, ketika terjadi akad dengan pembeli dan sejumlah uang sudah ditransfer ke rekening penjual. Akan tetapi barang yang di iklankan ke pembeli belum ada ditangan penjual atau belum dia miliki. Hal ini bertentangan dengan hadits Shahih dan penjelasan para ulama dalam kitab-kitab fiqh.<sup>18</sup>

Dan masalah ini seringkali terjadi pada anggota KPMI yang banyak melakukan aktivitas bisnis di dunia online.

#### c) Manajemen Usaha Yang Belum Maksimal

Manajemen yang baik akan berdampak pada keberlangsungan usaha, naiknya pendapatan, serta meningkatnya kesejahteraan karyawan. Dalam dunia *entrepreneur* faktor ini memegang peranan penting terkait keberlangsungan suatu usaha dalam menghadapi kerasnya persaingan. Jika dikelola secara maksimal maka dapat dijamin suatu usaha tersebut tetap *exis* dalam menghadapi guncangan ekonomi sekalipun. Jika sebaliknya maka akan menjadi malapetaka bagi sebuah korporasi atau individu yang mempunyai usaha tersebut. Hal ini juga yang menjadi point penting bagi seorang manajer untuk menciptakn inovasi-inovasi dan mendidik karyawannya untuk selalu menciptakan ide-ide berlian dikala manajer atau pemilik perusahaan berusaha untuk menginvasi bidang usaha yang lain. Demi

---

<sup>17</sup> Asy Syubaili, Yusuf, *Al Khadamat al Istitsmariyah al Islamiyyah fil Masyarif wa ahkamuha fil fiqh Islam*, Dammam : dar Ibnu Jauzi.2005

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ahmad Bayu, CEO P.T Miconos dan Ketua KPMI korwil Yogyakarta

keberlangsungan usaha maka estafet kepemimpinan harus diciptakan dalam berbagai point diantaranya, pemasaran, produksi dan inovasi ide-ide. Hal ini yang menjadi point penting bagi seorang Abu Adam ( pemilik konveksi Adam ) yang usahanya sudah mencapai tingkat nasional dalam memproduksi baju pakaian Islami. Sebelum bergabung dengan KPMI beliau yang berprofesi sebagai dosen tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengatur dan mengawasi kinerja perusahaannya. Maka di carilah ide yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan KPMI menjadi *wasilah* dia untuk mengembangkan sistem manajerial yang baik diperusahaannya.<sup>19</sup>

#### d) Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Harta

Dikalangan *entrepreneur*, banyak yang sukses dalam mengarungi dunia bisnis akan tetapi banyak yang lupa akan kesuksesan yang mereka raih berkat kemurahan Allah. Hal ini berkaitan dengan harta yang didapati dari seorang muslim melalui kedua tangannya. Bahwasanya setelah haul dan nishob sudah dipenuhi maka akan dikenakan zakat sebesar 2,5% dari hasil keuntungan ditambah modal usaha.<sup>20</sup> Hal ini sudah menjadi kewajiban yang harus di penuhi oleh setiap individu muslim yang mengerti akan syariat Allah. Akan tetapi ketika kita menengadahkan kepala kita disekeliling berapa banyak orang yang melampaui batas terhadap hak Allah terhadap harta mereka. Begitu juga yang terjadi diantara anggota KPMI bahwasanya mereka lupa dan lalai akan kewajiban ini sehingga mereka mempelaji

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Abu Adam, Owner konveksi Islami Yogyakarta dan anggota KPMI 2014-sekarang

<sup>20</sup> Wahf Al Qathani, Said, *Az zakaatu fiil Islam fi Dho-ui Kitabi was Sunnah*, Bogor: Ibnu Umar.2015

hal yang benar terkait harta yang mereka miliki baik di bidang pertanian, perdagangan, peternakan maupun wakaf dan hibah.<sup>21</sup>

#### e) Inovasi Dalam Melihat Peluang dan Produk

Faktor ini merupakan pilar yang sangat penting dan berpengaruh paada kesuksesan seorang *entrepreneur* syariah. Selalu mengamati, meneliti dan menciptakan inovasi yang menjadi tranding topik dan konsumsi masyarakat dapat mendorong eksisnya suatu usaha dan lonjakan keuntungan yang sangat besar. Dahulu mindset seorang pengusaha selalu bergantung pada usaha padat modal dalam menggerakkan aktifitas bisnis. Hal ini tentu sangat memberatkan bagi mereka yang mempunyai semangat dan inovasi dalam mengembangkan usaha mereka tanpa didukung oleh financial yang mumpuni. Demikian yang terjadi di komunitas pengusaha muslim dan problem ini menjadi PR bagi para *entrepreneur*, sehingga memilih dan mengkonsultasikan permasalahan mereka melalui forum dan wadah yang disediakan KPMI dalam mengatasi hal ini.

## 2. Setelah Bergabung dengan KPMI

Kesuksesan seorang *entrepreneur* adalah kekuatan, kekuatan pribadi, keluarga dan ummat pada umumnya. Ia dapat mengembalikan kedudukan dan martabat umat yang telah lama hilang dan hampir punah serta membangun suatu peradaban Islami yang mengedapnkan nilai-nilai syariat dan sosial budaya yang luhur sehingga sehingga terciptanya suatu keteraturan yang seimbang dalam menjalankan bisnis.<sup>22</sup> Seorang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Syarif, pengusaha buku dan jasa pengiriman anggota KPMI Yogyakarta 2015-sekarang

<sup>22</sup> Ali Hasyim, Muhammad, *Jihad Ekonomi*, Jakarta: A-Kautsar.2017

*entrepreneur* yang sukses tentu orang yang mampu mempelajari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan baik yang bersifat teknis dan non-teknis dan mengaplikasikannya ke dalam sebuah sistem kehidupan dan menjadi suatu pedoman dan juga dia sadar bahwasanya dia tidak akan terjatuh di dalam lubang yang sama. Setelah mengalami berbagai probematika dalam mengembangkan entrepreneurship syariah dan mengalami sebuah proses untuk hijrah dari kesalahan dan kekeliruan, maka kita akan melihat bagaimana suatu perubahan tersebut dan dampak bagi *entrepreneur* setelah mengalami suatu proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Mindset Bisnis

Islam berusaha mengatasi kemiskinan dan berusaha keras untuk mencari jalan keluarnya serta mengawasi kemungkinan dampak yang timbul karenanya guna menyelamatkan aqidah, akhlak dan amal perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga dan melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat.<sup>23</sup> Oleh karena itu bekerja merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, akan tetapi pekerjaan hanyalah wasilah bukan tujuan mencari rezeki. Sebab rizki seseorang sudah diatur oleh Allah Jalla Fi Ulaa, dan cara mendapatkan rizki yang sudah di taqdirkan oleh Allah hanyalah dengan mengikuti kaedah syariat, bukan dengan cara bermaksiat kepadanya.<sup>24</sup> Berangkat dari keyakinan ini maka akan timbul dalam dada seseorang bahwasanya permasalahan entrepreneurship sebagai suatu wadah dalam memenuhi hajat hidup pribadi dan keluarga adalah permasalahan surga dan neraka. Jika dia taat dan patuh pada koridor syariat maka dia akan berhak mendapatkan surge Allah.

---

<sup>23</sup> Jawas, Yazid, *Kiat-Kiat Islam Memberantas Kemiskinan*, Bogor: At-Taqwa.2017, hal.59

<sup>24</sup> Wawancara dengan Farhan Dwi Kurniawan, pebisnis muda dan anggota KPMI Yogyakarta

Sebaliknya jika durhaka maka dia akan di jerumuskan oleh Allah dalam neraka-Nya. Sebagaimana suatu perkataan para istri salafus sholeh ketika suami mereka akan keluar mencari nafkan bahwasanya, ucapan indah ini diriwayatkan oleh imam Al-Ghazali dan Ibnu Khalikan yakni:

Kami mampu bertahan menahan kelaparan akan tetapi kami tidak mampu bertahan dari neraka Allah.<sup>25</sup>

Oleh karena itu setelah melalui suatu proses pembelajaran ilmiah dengan para ustad di KPMI kami sadar dan merubah pola mindset kami dan setelah di lalui beberapa tahun ini dengan taufik dari Allah kami merasa mendapatkan ketenangan yang hakiki. Sebab dengan tujuan dari semua ini adalah mewujudkan *ubudiyah* hanya untuk Allah.<sup>26</sup>

#### b) Pemahaman Fiqh Muamalah Dalam Berbisnis

Setiap orang menganggap mudah menjadi pedagang atau pebisnis, yang dibutuhkan di awal-awal adalah memiliki modal, memahami produksi dan memahami pemasaran. Namun selaku seorang muslim yang taat kepada Allah dan rasul-Nya, ada satu bekal juga yang mesti dipahami sebelum bekal-bekal tadi, yaitu memahami hukum syariat yang berkaitan dengan perdagangan.<sup>27</sup> Faktor ini sangat penting karena berkaitan dengan kehalalan suatu transaksi yang dilakukan oleh seorang *entrepreneur*. Dimulai dari akad *mudharabah*, *ijaroh*, *qordh*, *musyarakah*, *hiwalah*, *wadhiah* dan lain-lain. Sehingga setiap entrepreneur yang bergabung dalam komunitas ini wajib menguasai dan mengaplikasikannya kedalam dunia

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ahmad Bayu CEO P.T.Miconos, ketua KPMI korwil Yogyakarta

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Abduh Tuasikal, Muhammad, *Bermodal Ilmu Sebelum Berdagang*, Yogyakarta: Pustaka Muslim.2013



usaha. Hal ini yang terjadi terhadap suatu anggota yang dahulu jauh sebelum bergabung di KPMI dia sering melakukan transaksi ribawi melalui akad *leasing* dalam jangka waktu yang lama, akan tetapi setelah mendapatkan taufik Allah dan memutuskan bergabung di KPMI, seorang pengusaha tersebut menjadi tahu bahwasanya akad yang dia lakukan haram menurut syariat sehingga dia memilih untuk keluar dari perusahaan yang menerapkan *leasing* dengan prinsip ribawi tersebut. *Entrepreneur* tersebut teringat akan nasihat yang didapatnya setelah mengikuti KIS (*KPMI Entrepreneurship School*) sebagai sarana mengembangkan keimuan fiqh muamalah dan manajerial *entrepreneur*, yaitu Ali bin Abi Tahlib mengatakan:

Barangsiapa yang melakukan perniagaan sebelum mempelajari fiqh muamalah dia akan terjerumus ke dalam riba, dia akan terjerumus dan terjerumus.

Dan perkataan Umar bin Abdul Aziz Rahimahullah yang dinukil oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Majmu Fatawa yaitu:

Barangsiapa yang beribadah kepada Allah tanpa ilmu, maka dia akan banyak berbuat kerusakan daripada mendatangkan kebaikan.<sup>28</sup>

### c) Manajemen Usaha

Untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan seorang *entrepreneur*, perlunya suatu manajemen yang baik menjadi hal yang sangat penting. Hal ini bisa tidak terlepas dari filosofi sebuah usaha yang tanamkan dalam Islam yaitu hasil keuntungan sebanding dengan resiko yang ditanggung, sehingga orientasi bisnis *entrepreneur* tidak hanya untuk melulu tetapi dia juga harus menyiapkan

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Farhan Dwi Kurniawan, pebisnis muda dan anggota KPMI Yogyakarta

kemungkinan terburuk, dimulai dari menangani konflik nilai, membangun pondasi bisnis, membangun citra baik dan reputasi.<sup>29</sup> Di dalam KPMI melalui program KES (*KPMI Entrepreneurship School*) seorang *entrepreneur* dituntut mengelola sebuah usaha tidak hanya menitik beratkan pada manajemen secara fisik yang ditingkatkan, tetapi manajemen spiritual menjadi elemen yang sangat penting, seperti kewajiban sholat fardhu berjamaah di masjid bagi laki-laki, hal ini dikarenakan kebaikan terbesar bagi seorang *entrepreneur* dalam menjalani usahanya adalah memenuhi hak Allah terhadap dirinya setelah bertauhid adalah shalat berjamaah di masjid. Demikian juga diterapkan oleh Ahmad Bayu, Abu Adam, Farhan Dwi Kurniawan dan Syarif dalam mengingatkan dan mengawasi karyawan mereka untuk melakukan shalat berjamaah tepat waktu. Kebijakan yang mereka terapkan kepada karyawan tersebut merupakan refleksi dari apa yang telah mereka dapatkan dari program KES dan hasilnya berbanding lurus terhadap kemajuan usaha mereka baik dari sisi finansial dengan meningkatnya pendapatan, spiritualitas dengan disiplinnya karyawan dalam bekerja, kondusifitas dengan kerjasama yang harmonis dan nilai-nilai positif lainnya.

#### d) Pengembangan Filantropi Islam

Adalah tanggung jawab dan kewajiban *entrepreneur* muslim untuk mengasah ilmu, bakat, potensi, keahlian dan memupuk hikmah dan kebijaksanaan bisnis. Begitu banyak peluang beramal lewat bisnis. Salah satunya dengan mengembangkan bisnis yang bermanfaat dan menempatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat muslim sehingga dapat berfungsi untuk pembangunan

---

<sup>29</sup> Nur Baits, Ammi, *Ada Apa Dengan Riba*, Yogyakarta: Pustaka Muamalah. 2016

kekuatan ummat, mencegah kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup ummat Islam. Oleh karena itu KPMI sebagai suatu komunitas entrepreneurship syariah tidak hanya melulu berbicara mengenai teori semata, tindakan nyata dalam berpartisipasi dalam berbagai event sosial seperti bencana alam, pembangunan masjid, pondok pesantren, dan lain-lain telah dilakukan oleh anggota-anggota yang tergabung dalam KPMI diantaranya Ahmad Bayu. Sebagai pemilik P.T Miconos yang bergerak dibidang IPTEK beliau juga dengan kemurahan hati menyedekahkan perusahaan milik beliau yang bergerak dibidang jasa agar untuk membantu mengembangkan nilai *entrepreneurship* syariah dan sebagai sarana mencari nafkah bagi kaum muslimin di Yogyakarta.<sup>30</sup> Hal ini juga merupakan visi yang diusung KPMI dalam memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh anak negeri dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat Yogyakarta dan Indoensia pada umumnya. Selain itu, setiap anggota KPMI yang telah mapan dan mempunyai harta yang telah memenuhi haul dan nishabnya berhak mengeluarkan zakat sebesar 2,5% yang berupa zakat perdagangan. Hal ini merupakan pertanggung jawaban mereka terhadap Allah atas harta yang diberikan dan pertanggung jawaban mereka terhadap orang miskin dikarenakan dalam harta mereka terdapat hak orang miskin.

e) Inovasi

Dalam dunia *entrepreneurship* syariah selalu identik dengan namanya inovasi. Karena inovasi maka kita bisa mengenal perusahaan raksasa yang terkenal didunia, katakanlah Mc Donal, MS Word, Apple dan lain-lain yang semua tidak pernah ada tanpa inovasi. Dalam KPMI setiap *entrepreneur* wajib berinovasi dalam

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ahmad Bayu CEO P.T.Miconos, ketua KPMI korwil Yogyakarta

mengembangkan usahanya. Hal ini terlihat pada diri seorang entrepreneur yang namanya Syarif. Seorang *entrepreneur* dibidang konveksi, percetakan, pengiriman barang dan *owner* buku keislaman berbahasa Indonesia dan Arab. Awalnya beliau menggeluti usaha ini tanpa modal. Hal ini muncul setelah bergabung di KPMI. Beliau berusaha melihat peluang setelah mendapat pembekalan di komunitasnya. Dimulai dari penjualan buku dengan sistem perwakilan beliau melebarkan sayapnya dibidang jasa pengiriman. Hal ini dikarenakan setiap pelanggan yang berlangganan berasal dari luar kota dan secara otomatis membutuhkan jasa pengiriman. Setelah beberapa tahun mengalami kemajuan dan usaha yang dia geluti semakin besar dan banyaknya pengunjung beliau merambah didunia percetakan buku anak Islami dan terjemahan kitab berbahasa Arab klasik. Semua itu dia lakukan atas dasar inovasi mengingat tingginya minat baca mahasiswa akan buku keislaman terutama mereka yang berada disekitaran wilayah UGM.<sup>31</sup>

#### **D. Apikasi Metode SMART terhadap Kebijakan KPMI Korwil Yogyakarta**

SMART adalah filosofi yang digunakan untuk menetapkan target dan tujuan secara realistis dan konsisten. Dengan menetapkan target pada konsep SMART maka hal tersebut akan lebih mengarahkan kepada efektivitas target yang ingin dicapai.

**Tabel 1.1**

No	Metode SMART	Hasil Analisis		Indikator
		Sebelum	Sesudah	

<sup>31</sup> Wawancara dengan Syarif, pengusaha buku dan jasa pengiriman anggota KPMI Yogyakarta 2015-sekarang

1.	Spesifik (metode yang menekankan pada sebuah target yang jelas dalam sebuah pencapaian).	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cita-cita KPMI menanamkan kepada setiap anggota akan mindset bisnis adalah surga dan neraka.</li> <li>• Setiap entrepreneur harus mempunyai pemahaman ilmu agama dalam hal ini fikih muamalah dalam setiap transaksi</li> <li>• agar tidak terjerumus kedalam perbuatan yang di larang agama</li> <li>• Setiap entrepreneur diwajibkan mempunyai jiwa sosial di haruskan berpartisipasi dalam kegiatan sosial</li> </ul>
2.	Measurable (metode yang menekankan kriteria yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dibuat dalam mencapai target)	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberhasilan KPMI mendorong anggotanya mengetahui hal-hal yang bersifat esensial dalam pemahaman fiqh muamalah, dari tidak tahu menjadi tahu</li> <li>• Penerapan nilai-nilai keislaman dalam dunia bisnis baik bagi pribadi dan anggotanya seperti sholat berjamaah dan disiplin dalam bekerja.</li> </ul>
3.	Achievable (metode ini menekankan pada target yang dicapai haruslah realistis. Target ini tidak dibuat terlalu sulit, sehingga mudah dicapai).	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan didirikannya KPMI sebagai wadah mengembangkan potensi <i>entrepreneurship</i> syariah bagi para pengusaha ditengah menjamurnya perkembangan perbankan Islam akan tetapi kurang didukung oleh SDM yang mumpuni dibidang fikih muamalah, sehingga dengan bergabungnya seorang <i>entrepreneur</i> di KPMI kemampuan para anggota</li> </ul>

				dapat terasah dengan baik dikarenakan mereka mempunyai suatu tujuan dan niat yang sama. Selain itu juga membuka jaringan bisnis seluas-luasnya yang di antara para anggota dan dapat mendorong meningkatnya pendapatan <i>entrepreneur</i> .
4.	Relevant ( Metode ini menekankan pada pentingnya memilih target yang tepat.	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>•KPMI menargetkan para pebisnis besar maupun kecil untuk mengembangkan potensi dalam bidang, fikih, jaringan bisnis, manajemen dan semua yang berkaitan dengan dunia usaha.</li> <li>•KPMI menekankan agar pengusaha yang tergabung mengembangkan bisnis melalui jaringan yang ada di KPMI dan membantu mereka untuk sukses secara finansial dan spiritual.</li> </ul>
5.	Time Based ( Metode ini menekankan pentingnya menetapkan target yang telah diatur	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Dalam memahami fikih muamalah, manajemen usaha, legal hukum dan lain-lain KPMI mengadakan program KES (KPMI <i>Entrepreneurship School</i>) selama 10 minggu agar anggota dan <i>entrepreneur</i> mengenal dan memahami masalah entrepreneurship syariah.</li> <li>•Untuk mencapai kematangan bisnis dan usaha, bagi <i>entrepreneur</i> yang tergabung dalam KPMI dibutuhkan waktu selama 6-18 bulan dalam membangun jaringan bisnis, <i>leadership</i> usaha, pengabdian masyarakat, pemahaman fiqh muamalah dan lain-lain.</li> </ul>

Keterangan :

(X) = Variabel X menunjukkan perilaku anggota sebelum bergabung di KPMI dan menjadi sebuah problem yang harus diperbaiki atau sebuah permasalahan yang dihadapi. Atau bisa dikatakan kebalikan dari sebuah hasil indikator yang dicapai.

(Y) = Variabel Y menunjukkan perilaku anggota sesudah bergabung di KPMI. Dan variabel ini menjelaskan adanya suatu perubahan dari variabel X ke Y. Dan variabel ini mengindikasikan nilai positif, dengan perubahan yang dilihat dapat dicermati dalam sebuah kolom indikator. Variabel ini berbanding lurus hasil dari sebuah indikator.

#### **E. Persentase Keberhasilan Program KPMI**

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan KPMI dalam meningkatkan *entrepreneurship* syariah bagi anggotanya maka kita dapat melihat persentase terhadap program KPMI sesuai dengan objek dan data yang ada dilapangan berdasarkan hasil wawancara. Berikut data tersebut:

No	Jenis Program KPMI	Jumlah Narasumber	Persentase Keberhasilan
1.	Mindset Bisnis	8	87,5%
2.	Pemahaman Fikih Muamalah	8	75%
3.	Filantropi Islam	8	100 %

4.	Inovasi	8	50%
5.	Peningkatan Pendapatan	8	87,5%